

PENGEMBANGAN KURIKULUM DITINJAU DARI TINGKAT KABUPATEN SAMBAS PADA DAERAH TERTINGGAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH KABUPATEN SAMBAS PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Aslan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-mail: aslanmarani@yahoo.com

***Abstract:** Education held in every educational unit, from basic education to higher education, even conducted in informal and informal institutions should be the foundation for the personal formation of learners, and society at large. However, in reality the quality of education, especially the quality of education output is still low when compared with the quality of education output in other countries, both in Asia and in ASEAN region. The low quality of education requires a thorough handling, because in the life of a nation, education plays a very important role to ensure the survival of the State and the nation, is also a vehicle for improving and developing the quality of human resources. (Mulyasa, 2013: 13). So with that, to improve the quality of Human Resources can not be separated from the curriculum in the education process they experienced. The curriculum we want today is not an ever-changing curriculum that ends up just like that. But more important is how to improve student learning outcomes, student behavior that leads to the positive side rather than towards the negative. So with that, it can not be doubted, that professional competence of teachers is expected in developing plans pelaksanaan learning and syllabus used in learning. Especially now, the government program in the 2013 curriculum needs to be implemented in schools in Indonesia this. And it is also undeniable that the 2013 curriculum is not suitable for the Level II region or known by the Regency and in the area of the district that there is a lagging and underdeveloped areas that lack of media in delivering the 2013 curriculum. Thus, in the case of local content in Madrasah Ibtidaiyah, it is necessary for a teacher, teacher group activities and education offices to prepare a step in the development of the Madrasah Ibtidaiyah level curriculum in Sambas district in the disadvantaged areas in order to create an active, effective and efficient for the achievement of a nation of honorable sambas and ready to compete with ASEAN countries.*

***Keywords:** Development, Curriculum*

Pendahuluan

Dalam sebuah kajian pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik, baik ditinjau dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Karena Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia maupun mendewasakan manusia yang masih berpikiran

kuno menjadi berpikiran yang membawa pengaruh bagi masyarakat, bangsa maupun Negara. Hal tersebut ditunjang dari kurikulum yang telah di implementasikan oleh seorang guru. Maka dengan adanya pengaruh-pengaruh masyarakat zaman era globalisasi ini, perlu adanya pengembangan suatu kurikulum yang dapat mengubah pendidikan yang ada di Indonesia sekarang ini. Salah satu yang dianggap penting adalah bagaimana untuk mengembangkan kurikulum pada tingkat wilayah masing-masing yang ada di Indonesia ini. Hal tersebut merupakan dasar keberhasilan dalam hal proses pendidikan.

Menurut pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu hingga sekarang sampai saat ini, ternyata pengertian kurikulum itu berbeda-beda. Istilah kurikulum berasal dari bahas latin, yakni "*Curriculae*", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. (Oemar Hamalik: 2007:16). Tapi zaman era globalisasi ini ijazah bukan berarti dapat menjamin keberhasilan dan kesuksesan bagi orang yang memiliki ijazah. Yang penting dalam pengembangan kurikulum ini dapat merubah perilaku peserta didik. Apalagi sekarang ini, adanya kurikulum 2013 yang dikenal dengan kurikulum tematik yang asalnya program pemerintah untuk mencerdaskan bangsa maupun Negara Indonesia ternyata hanya merepotkan guru saja. Salah satunya, kurikulumnya sudah dijalankan tetapi medianya yang berupa buku-buku untuk kegiatan dalam pembelajaran tidak tersedia, malah membuat guru menjadi pusing mau mengajar kurikulum 2013 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikenal dengan KTSP.

Hal tersebut salah satunya dihadapkan pada akhir-akhir sekarang ini, bahwa pendidikan nasional dihadapkan pada berbagai perubahan. Dari berbagai faktor yang mempengaruhinya tidak ada yang lebih mendasar dibandingkan dengan perubahan yang terjadi dalam kurikulum. Perubahan pada kurikulum telah berpengaruh secara langsung terhadap pemerataan pendidikan dan distribusi sumber belajar, serta sarana dan prasarana pendidikan. (E. Mulyasa, 2007: 271). Menurut sejarahnya bahwa kurikulum di Indonesia boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Kini istilah itu telah dikenal orang di luar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan adalah "rencana pelajaran" pada hakikatnya kurikulum sama sama artinya dengan rencana pelajaran. (S. Nasution, M.A, 2006: 2). Jika berbicara tentang rencana maka perlu dirumuskan bahwa, perencanaan merupakan modal yang besar dalam keberhasilan suatu sistem pendidikan yang ada di Indonesia ini. Tanpa rencana tidak akan mungkin terlaksana akan keberhasilan yang di inginkan. Maka dengan itu, untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu adanya kompetensi dari seorang guru.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah jalan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut perlu adanya rencana. Salah satu rencana yang ingin dikembangkan dalam hal ini adalah silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Ibtidaiyah untuk mencapai keberhasilan pada diri seorang siswa, baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sedangkan dalam pembahasan ini, lebih dikaitkan pada pengembangan kurikulum ditinjau dari tingkat wilayah II pada daerah yang tertinggal maupun terbelakang dan apa saja yang dikembangkan kurikulum pada tingkat wilayah II?

Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. (<http://edukasi.kompasiana.com>). Salah satunya tujuan pendidikan yang diinginkan oleh guru maupun orang tua adalah perubahan tingkah laku dari yang negatif ke yang positif.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran serta dalam pembentukan kompetensi dan pribadi peserta didik dan dalam pengembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian secara mendalam. (E. Mulyasa, 2007: 271). Hal tersebut sebagai garis besarnya, bahwa betapa pentingnya kurikulum dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Apalagi pada tingkat wilayahnya pada daerah masing-masing.

Menurut Oliva (1988), bahwa interpretasi orang terhadap kurikulum bermacam-macam, antara lain kurikulum adalah:

- a. Apa yang diajarkan di sekolah
Yang artinya setiap sekolah berbeda-beda dalam sistem belajar mengajarnya, baik ditinjau dari media maupun metode yang digunakan oleh seorang guru.
- b. Seperangkat materi ajar
Yang artinya alat/ media apa saja yang dapat dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran. Yang penting media tersebut berpengaruh yang baik terhadap peserta didik.
- c. Seperangkat material
- d. konten
- e. program belajar
- f. rangkaian pembelajaran
- g. seperangkat dari tujuan pembelajaran
- h. segala sesuatu yang ada di sekolah, mencakup aktivitas di luar kelas, bimbingan dan hubungan inter manusia.
- i. apa yang diajarkan baik di sekolah maupun di luar sekolah
- j. segala sesuatu yang direncanakan oleh sekolah

k. seperangkat pengalaman siswa di sekolah

l. segala pengalaman individu siswa yang diperoleh dari sekolah.

Dilihat dari pendapat Oliva, bahwa kurikulum dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada kaitannya dengan sekolah, baik masalah media, metode, teknik, strategi yang akan digunakan oleh guru dalam melihat keberhasilannya pada peserta didik. Hal demikian berarti pengembangan suatu kurikulum pada tingkat wilayah II pada daerah tertinggal maupun terbelakang tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik.

Salah satu yang perlu diketahui bahwa, pengembangan kurikulum tingkat wilayah, bermuara pada wilayah tingkat I (Propinsi). Pengembangan kurikulum tingkat wilayah berkaitan dengan dengan pengembangan kompetensi dan silabus untuk berbagai mata pelajaran di luar mata pelajaran kurikulum nasional. Pengembangan kurikulum untuk kelompok wilayah ini dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum Tingkat Wilayah di bawah koordinasi dinas pendidikan provinsi. Termasuk dalam kurikulum tingkat wilayah ini adalah muatan lokal dan bahasa daerah. (Mulyasa: 2013: 80). Dalam hal wilayah masing-masing bahwa kurikulum merupakan sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan di sekolah untuk anak didiknya baik di dalam maupun di luar sekolah dengan maksud menolongnya agar dapat berkembang secara menyeluruh di semua aspeknya dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan (Jalaluddin dan Usman Said: 1994 :44).

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa tingkat wilayah I terdiri dari beberapa tingkatan, salah satunya wilayah II yang dikenal dengan Kabupaten yang secara umum mempunyai berbagai macam daerah, salah satunya adalah daerah yang tertinggal maupun terbelakang. Salah satunya kurikulum yang digunakan pada daerah yang tertinggal adalah kurikulum muatan lokal atau bahasa daerah yang tujuannya untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Untuk itulah peranan kurikulum muatan lokal sangat urgen dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah dan keadaan, serta mendukung tercapainya pendidikan. Karena pada dasarnya kurikulum muatan lokal merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). (E. Mulyasa, 2007: 271). Jadi kurikulum muatan lokal ini, perlu memperhatikan karakteristik peserta didik pada daerahnya masing-masing.

Hal tersebut, apa yang telah dikatakan oleh Abdullah Idi bahwa kurikulum Muatan lokal merupakan program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu. Dengan demikian, kita harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah tersebut dalam proses perencanaan kurikulum. (Abdullah Idi, 2007: 260). Lingkungan alam yang perlu diperhatikan pada daerahnya masing-masing adalah lingkungan alamiah yang ada disekitar kita. Salah satunya adalah kabupaten sambas daerah Temajuk yang lingkungan alamnya berupa benda-benda mati yang terbagi dalam empat kelompok yaitu

keadaan pantai, dataran rendah yang termasuk di dalamnya adalah daerah aliran sungai, dataran tinggi, dan pegunungan atau gunung. Sedangkan lingkungan *sosial* adalah lingkungan yang terjadi interaksi antara orang yang satu dengan yang lainnya yang saling berkesinambungan.

Hal tersebut menitik beratkan adanya pengembangan kurikulum pada tingkat wilayah salah satunya adalah muatan lokal dan bahasa daerah yang berbeda dari daerah yang lain. Contohnya bahasa sambas beda dengan bahasa jawa. Mana mungkin daerah sambas kurikulum bahasa daerahnya adalah bahasa jawa begitu juga daerah jawa, mana mungkin kurikulum bahasa daerahnya adalah bahasa sambas. Maka dengan masalah tersebut yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum tingkat wilayah II adalah pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengembangan silabus dan pengembangan program pembelajaran.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Sekolah merupakan wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah adalah bagian dari masyarakat, karena itu sekolah dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah ataupun daerah di mana sekolah itu berada. Dalam hal ini sekolah berarti harus mengembangkan suatu program pendidikan yang berorientasi pada lingkungan sekitar dan potensi atau muatan lokal. (Abdullah Idi, 2007: 184).

Adanya Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh pendidik, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara baik berdaya guna dan berhasil guna. (M. Basyirudin Usman, 2002: 2). Namun perkembangan ipteks tersebut sangat terbatas. Salah satunya wilayah yang tertinggal yang masih tidak bisa menggunakan ipteks yang baik dan benar. Hal tersebut merupakan kemerosotan dalam bidang pendidikan yang cita-cita Negara ini harus memberantas kebodohan dan kemiskinan tetapi sebaliknya hanya di daerah perkotaan maupun desa yang sudah ada jaringan ipteks.

Walaupun para pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. (Azhar Arsyad, 1997: 2). Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan daerah yang tertinggal yang mana kurikulum sekarang ini, guru dituntut untuk bisa menggunakan ipteks tetapi sebaliknya guru ketinggalan dalam menggunakan ipteks. Maka, dengan adanya masalah tersebut kurikulum yang tepat pada daerah yang tertinggal adalah kurikulum tingkat wilayah daerah masing-masing yang guru bisa menggunakan media dan metode yang dapat dipahami oleh peserta didik yang tertinggal.

Pada tingkat pengembangan kurikulum pada tingkat wilayah untuk setiap jenis lembaga pendidikan pada berbagai satuan dan jenjang pendidikan baik itu muatan lokal maupun bahasa daerah, hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya adalah:

- a. Mengembangkan kompetensi lulusan dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada berbagai jenis lembaga pendidikan.
- b. Berdasarkan kompetensi dan tujuan diatas selanjutnya dikembangkan bidang studi-studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut.
- c. Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai kualifikasi yang diperlukan.
- d. Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar. (Mulyasa, 2013: 80).

Berdasarkan pengertian diatas, dalam pengembangan kurikulum tingkat wilayah masih mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dilanjutkan dengan disusunya PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua kebijakan tersebut mengamanahkan dibentuknya Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang salah satu tugasnya mengembangkan standar kompetensi dan standar isi. Standar kompetensi terdiri atas standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi kelompok mata pelajaran (SK-KMP), standar kompetensi mata pelajaran (SK-MP), dan kompetensi dasar (KD). Standar isi terdiri atas kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. Kedua standar tersebut dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan adanya kebijakan baru tersebut, pengembangan kurikulum secara operasional sampai dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih spesifik menjadi tanggung jawab sekolah. Dan salah satunya tanggung jawab sekolah berkaitan dengan undang-undang yang ada di Indonesia ini.

Di dalam Undang-Undang yang telah dijelaskan pada No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Prayitno, 2009: h. 259). Gambaran pada undang-undang tersebut merupakan garis besar yang ingin dicapai oleh pihak sekolah. Maka dengan itu kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru harus sesuai profesionalisme keilmuannya masing-masing.

Adapun Perencanaan Proses Pembelajaran dalam mengembangkan suatu kurikulum pada tingkat wilayah perlu adanya langkah dalam penyusunan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Abdul Majid, 2012: 16). Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. (Rusman, Jakarta: 2011: 4).

Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Karena Silabus sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh

satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta paduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (Rusman, Jakarta: 2011: 4-5).

Dalam kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan. (Mulyasa, 2013: 80). Tetapi kurikulum 2013 ini, nampaknya kurang cocok dengan daerah yang tertinggal. Salah satu faktor utamanya adalah tidak lengkapnya media yang ada pada sekolah/ madrasah tersebut. Karena media merupakan peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan silabus adalah sebagai berikut:

- a. Ilmiah yang artinya Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan yang artinya Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
- c. Sistematis. Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d. Konsisten. Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- e. Memadai. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan Kontekstual. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel yang artinya Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh yang artinya Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Prinsip dalam pengembangan kurikulum tersebutlah yang perlu diperhatikan dalam tingkat wilayahnya masing-masing. Karena hal yang paling penting adalah bagaimana seorang guru bisa mengasah kemampuan dari peserta didiknya maupun merubah akhlaknya kearah yang lebih positif.

Melihat dari kepentingan daerahnya masing-masing, maka seorang guru yang professional dalam perencanaan pembelajaran perlu menyiapkan RPP maupun silabus dengan hasil karyanya sendiri. Mengapa hal demikian?, salah satu jawabannya adalah karena hanya guru di daerah tersebut yang mengerti atau paham kurikulum muatan lokal atau bahasa daerah apa yang perlu diajarkan pada peserta didik. Salah satu contoh yang dapat dijadikan dalam pengembangan silabus atau RPP pada daerahnya masing-masing dalam pelaksanaannya pada mata pelajaran muatan lokal atau bahasa daerah khususnya kabupaten sambas pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang dapat digunakan oleh guru dalam pengembangan silabus harus memperhatikan hal-ha berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Dalam hal ini dalam pencapaian proses pembelajaran pada bahasa daerah merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran.

Adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari:

- 1) Identitas Mata Pelajaran yang meliputi Satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran, serta jumlah pertemuan.
- 2) Standar Kompetensi
Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar
Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi
Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.
- 5) Tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar
Memuat: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk-bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
- 8) Metode pembelajaran
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
- 9) Kegiatan pembelajaran
Kegiatan dalam pembelajaran meliputi pendahuluan, inti dan penutup.
- 10) Penilaian hasil belajar
Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
- 11) Sumber belajar
Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Pengembangan Program Pembelajaran

Perencanaan pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program

harian atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (Wina Sanjaya, 2012: 49). Dalam hal pengembangan program pembelajaran ini tidak lepas dari usaha-usaha seorang guru yang ingin memajukan daerahnya sendiri perlu berusaha dengan lebih giat agar tercapainya tujuan pendidikan demi demi banga maupun Negara.

Kesimpulan

Melihat penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan salah satunya adalah mendewasakan anak agar mengarah ke arah yang positif.

Dalam mengembangkan kurikulum pada tingkat daerah yang tertinggal tidak lepas dari adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang merupakan kelanjutan yang harus dibuat guru berdasarkan silabus yang telah dibuat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dari RPP tersebut sehingga dapat di implementasikan pada peserta didik baik di kelas I – VI Madrasah Ibtidaiyah.

Sedangkan Silabus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar. Adapun bentuk silabus untuk daerah yang tertinggal pada penerapan kurikulum ini dititik beratkan pada guru dalam mengembangkannya. Jika tidak bisa perlu adanya rapat maupun Kelompok kerja guru dalam pembuatannya. Yang penting tujuan dalam pendidikan berhasil dengan sebaik mungkin.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar, (2007), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah, (2007), *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogjakarta; AR-Ruzz Media.
- Mulyasa, E., (2007), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., (2006), *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, (2012), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.